

**PELAKSANAAN TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN  
DI PONDOK PESANTREN NUR HUDA SENTING BOYOLALI  
TAHUN 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh :

Anwar Kustanto

NIM: G000130026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN NUR HUDA SENTING BOYOLALI  
TAHUN 2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ANWAR KUSTANTO**

**G000130026**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag**

**NIDN: 0614035601**

## HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN  
DI PONDOK PESANTREN NUR HUDA SENTING BOYOLALI  
TAHUN 2017

Oleh:

Anwar Kustanto

G000130026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 19 Juni 2017

Dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

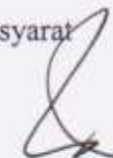
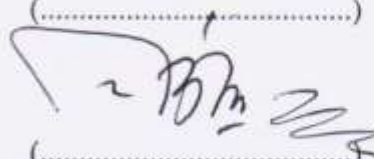

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. ZaenalAbidin, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag  
NIDN.0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan utuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line.

Anwar Kustanto

## **PELAKSANAAN TAḤFĪZ AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NUR HUDA SENTING BOYOLALI TAHUN 2017**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan analisisnya bukan berasal dari perhitungan statistik. Adapun data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali merupakan program unggulan pesantren, yakni dari santri yang ada kemudian diseleksi untuk mengikuti program menghafal Al-Qur'ān dan dibina selama kurang lebih enam tahun untuk bisa hafal Al-Qur'ān 30 juz. Dalam pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān terdapat tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penjagaan. Metode yang dipakai adalah metode tilawah, yaitu menyimakkan hafalan kepada ustadz, karena metode ini diperuntukkan bagi yang sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan tartil. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Tahfīz Qur'an ada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung meliputi: memilih guru yang ahli, memilih mushaf yang tepat, memilih teman yang dapat melancarkan hafalan, memilih waktu dan tempat, mengikuti musabaqoh, dan menentukan jumlah ayat yang akan dihafal. Sedangkan faktor penghambat meliputi: banyak melakukan kemaksiatan, tidak sabar, malas, dan putus asa, semangat dan keinginan yang lemah, niat yang tidak ikhlas, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, tidak mampu membedakan ayat-ayat yang serupa, pengulangan yang sedikit, tidak ada yang membimbing. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Tahfīz Al-Qur'ān serta masukan dari semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UMS Surakarta.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Tahfīz Al-Qur'ān.

### **Abstract**

This research is conducted to know the implementation of tahf Tahfīz Al-Qur'ān idz Al-Qur'ān in Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali and the factors that influence it. This research type is qualitative research, that is research which base its analysis not come from statistical calculation. The data obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the program memorizing the Al-Qur'ān in Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali is a flagship program of pesantren, the students selected to follow the program memorizing the Qur'an and scouted for about six years to be able to memorize Al-Qur'ān 30 juz. In the implementation tahfidz Al-Qur'ān there are three stages, namely: preparation, implementation, and guard. The method used is the recitation method, which is memorized to ustadz, because this method is for those who have been able to read the Al-Qur'ān with tartile. Factors affecting the implementation of Tahfīz Al-Qur'ān there are two, namely supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors include: choosing an expert teacher, choosing the right manuscripts, choosing friends who can memorize, choose time and place, follow musabaqoh, and determine the number of verses to be memorized. While the inhibiting factors include: a lot of disobedience, impatience, laziness, and despair, weak spirit and desire, intention that is not sincere, unable to read well, unable to manage time, unable to distinguish similar verses, repetition A little, no one guides. Based on this research

is expected to increase knowledge insight, especially in the field of Tahfīz Al-Qur'ān and input from all parties who need in the Faculty of Tarbiyah UMS Surakarta.

**Keyword:** Implementation, Tahfīz Al-Qur'ān.

## 1. PENDAHULUAN

Secara etimologis Al-Qur'ān berarti kumpulan/ himpunan atau bacaan<sup>1</sup>. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'ān adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, ditulis dalam mushaf, terjaga di dalam dada, dibaca lisan, didengar telinga, tidak ada keraguan di dalamnya dan membacanya bernilai ibadah<sup>2</sup>.

Menurut Firdaus Sanusi, Al-Qur'ān adalah jamuan Allah SWT di bumi ini bagi para hambanya yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk, aturan, hukum-hukum, ilmu serta akhlak yang mulia dan Allah SWT berjanji bahwa Al-Qur'ān akan dijaga sampai akhir zaman kelak<sup>3</sup>.

Usaha untuk menghafal Al-Qur'ān yang dilakukan oleh sebagian umat Islam saat ini terus berlanjut dan ini termasuk usaha nyata untuk menjaga kemurnian Al-Qur'ān, meskipun dalam Al-Qur'ān Allah SWT telah menegaskan dan menjamin tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'ān, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ سورة الحجر 9

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'ān dan pastilah Kami (pula) yang memeliharanya. QS. Al-Hijr (15): 9

Namun secara operasional sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk selalu menjaga kemurnian Al-Qur'ān dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'ān adalah suatu pekerjaan yang muliadisiasi Allah SWT dan di hadapan manusia. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang mampu dihafalkan secara sempurna kecuali kitab Al-Qur'ān yang telah dimudahkan bagi mereka. Sebagaimana firman Allah SWT

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ سورة القمر 17

Artinya: Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil peringatan? QS. Al-Qomar (54): 17

---

<sup>1</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 29.

<sup>2</sup> Al Fauzan Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hlm. 206.

<sup>3</sup> Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'ān* (Sukoharjo: Aslama Publishing, 2013), hlm.

Meskipun Allah SWT sudah menegaskan bahwa Al-Qur'ān mudah untuk dihafalkan, namun dibutuhkan berbagai cara atau metode untuk menghafalkannya. Ada hal lain yang juga sangat berpengaruh untuk menghafal Al-Qur'ānya itu tempat, seperti Pesantren. Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid untuk belajar mengaji atau menuntut ilmu agama<sup>4</sup>. Santri yang berada di pesantren akan lebih fokus untuk menghafal karena terhindar dari perbuatan yang dapat mengganggu hafalan seperti TV, Handpone, dll.

Salah satu pesantren yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'ān adalah Pondok Pesantren Nur Huda Senting yang berada di Desa Senting Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Meskipun tergolong baru berdiri yaitu tahun 2015, namun prestasi yang di peroleh khususnya di bidang Tahfīz Al-Qur'ān cukup membanggakan, hal itu terbukti ketika mengikuti lomba MAPSI (Mata Pelajaran Agama Islam) tingkat kabupaten mendapatkan juara pertama. Dalam pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān tidak semua santri mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'ān, akan tetapi hanya beberapa santri yang lulus seleksi masuk Tahfīz, yaitu tahsin dan akhlak. Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN TAHFĪZ AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NUR HUDA SENTING BOYOLALI TAHUN 2017”.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan metode alamiah<sup>5</sup>. Adapun sumber data dari penelitian Kualitatif adalah objek penelitian (wawancara, observasi sumber data utama ini dicatat melaui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto, atau film), 14 sumber tertulis (berupa buku-buku majalah ilmiah, arsip-arsip lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang), Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto kopi). Adapun subjek

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-3.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

penelitian ini tentang pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, interview/ wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, adapun tahapan pelaksanaan analisis tersebut adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali terletak di Jl. Mangu-Sambi KM. 05 No. 82, Desa Senting, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, Kode Pos 57376. Pondok Pesantren Nur Huda Senting merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya membentuk lembaga pendidikan formal yakni TK dan SD, kegiatan pembelajaran tersebut sejak awal pendiriannya sudah berjalan kurang lebih delapan tahun. Memasuki tahun yang kesembilan yaitu Tahun 2015, seluruh pengurus yayasan bersepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan yaitu SMP, sekaligus mendirikan Pondok Pesantren. Dalam hal ini, siswa yang menempuh pendidikan SMP juga menjadi santri Pondok dan diwajibkan untuk bermukim di dalam Pondok Pesantren.

#### **3.1 Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program Tahfīz Al-Qur'ān merupakan program unggulan pondok. Untuk memulai kegiatan ini semua santri diberi motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'ān kemudian diseleksi kemampuan bacaan Al-Qur'ān nya, setelah dinyatakan lulus akan di tempatkan di kelas yang khusus yaitu kelas tahfidz. Adapun pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali akan terurai seperti di bawah ini.

3.1.1 Persiapan (Al-I'dad), meliputi: cinta kepada Al-Qur'ān, bercita-cita menjadi hafidz, ketulusan menghafal Al-Qur'ān, memperindah bacaan, menggunakan waktu untuk menghafal Al-Qur'ān, serta memilih tempat untuk menghafal Al-Qur'ān.

Dalam persiapan Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting sudah seperti tersebut di atas, namun alokasi waktu yang tersedia untuk menghafal hanya sedikit, karena santri tidak hanya mondok saja, tetapi juga sambil sekolah. Hal tersebut membuat santri tidak fokus untuk menghafal Al-Qur'ān.



Ada hal yang lain yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Nur Huda Senting dalam tahap persiapan, yaitu merencanakan program kegiatan. Program ini direncanakan enam tahun, sehingga santri yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting dalam waktu enam tahun mampu menghafal 30 juz.

- 3.1.2 Proses (Al-Kaifiyyah), meliputi: menghafal merupakan dzikir terindah, kesungguhan dalam menghafal, berdoa, menghafal adalah ibadah, serta meninggalkan maksiat.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting secara umum berjalan dengan baik, seperti setiap malam sebelum tidur, santri menghafal Al-Qur'ān dan di waktu sepertiga malam yang akhir, santri dibangunkan untuk berdoa dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

- 3.1.3 Penjagaan (Al-Muhafazhah), meliputi: keseimbangan dalam menghafal dan menambah hafalan, takrir, memahami makna dan keterangan, serta istiqomah.

Dalam kegiatan penjagaan hafalan Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting sudah berjalan dengan baik, seperti setiap hari dilaksanakan takrir untuk menjaga hafalan. Selain itu, setiap akhir pekan dan akhir bulan diadakan takrir yang semuanya itu tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak lupa. Namun yang menjadi kendala adalah santri belum bisa istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān, karena usia santri masih tergolong anak-anak. Sehingga terkadang masih banyak menggunakan waktu luang untuk bermain, akhirnya ketika disuruh takrir tidak lancar.

- 3.1.4 Metode mengafal Al-Qur'ān ada beberapa macam, seperti: talqin, talaqqi, mu'aradhah, tilawah, dan istima'.

Dalam Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting, metode yang dipakai adalah metode tilawah/ talaqqi, yaitu menyimak hafalan santri kepada ustadznya, karena santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'ān adalah yang sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik, sehingga menggunakan metode ini. Namun karena keterbatasan jumlah guru dan alokasi waktu, sehingga penggunaan metode ini tidak berjalan dengan maksimal.

### **3.2 Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai beberapa persamaan dan perbedaan dari teori di atas. Adapun persamaannya adalah tempat menghafal dan mengikuti kegiatan musabaqoh. Tempat yang nyaman dan tenang membuat santri fokus untuk menghafal Al-Qur'ān, serta dengan mengikuti kegiatan musabaqoh akan membuat santri termotivasi untuk semangat menghafal Al-Qur'ān, karena dalam kegiatan musabaqoh nanti akan dilihat oleh banyak santri, sehingga ingin menampilkan yang sebaik mungkin.

Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

- 3.2.1 Pemberian makanan tambahan atau gizi kepada santri membuat lebih termotivasi untuk terus semangat menghafal Al-Qur'ān.
- 3.2.2 Pemberian hadiah kepada santri karena telah berhasil menyelesaikan target yang telah ditentukan membuat santri lebih semangat untuk segera menyelesaikannya.
- 3.2.3 Pemberian ijazah kepada santri yang telah dinyatakan lulus dalam kategori juz tertentu menjadi penyemangat tersendiri baginya, karena ada penghargaan secara nyata yang diperoleh dan bisa ditunjukkan kepada orang lain atau orang tuanya sendiri.
- 3.2.4 Rihlah atau tamasya yang diperuntukkan bagi santri yang telah berhasil menyelesaikan target hafalan membuat santri semangat untuk terus menghafal Al-Qur'ān.
- 3.2.5 Pemberian motivasi melalui audio atau visual secara berkala membuat santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'ān.

### **3.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali**

Berdasarkan hasil observasi, dalam Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali, penulis menjumpai beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Tahfīz, yaitu:

1. Santri belum bisa mengatur waktu dengan baik, yaitu antara menghafal dan bermain, sehingga ketika tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka akan terganggu hafalannya.
2. Keterbatasan guru yang menguasai hafalan Al-Qur'ān masih sedikit, sehingga pelaksanaan tahfidz kurang maksimal. Alokasi waktu yang tersedia untuk

menyimak hafalan santri hanyalah sedikit, hal itu membuat tidak semua santri dapat tersimak hafalannya. Apabila ingin diberi tambahan waktu lain, padahal di waktu yang lain sudah ada jadwal tersendiri. Sehingga, santri harus aktif mencari gurunya ketika ingin menyimak hafalan diluar waktu yang telah ditentukan.

3. Santri belum mampu menguasai keseimbangan dalam menghafal. Hal itu karena banyak kegiatan yang ada di pondok, sehingga santri lebih mengejar target hafalan barunya daripada hafalan yang telah dihafal.
4. Santri belum mampu memilih teman yang dapat melancarkan kegiatan menghafal, seperti masih suka bermain dengan santri lain yang sukanya ber main dan bercanda, padahal hal itu dapat membuat santri malas untuk menghafal.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali Tahun 2017 dilakukan setiap setelah subuh, dalam waktu satu minggu ada empat kali pertemuan. Metode yang dipakai adalah metode tilawah. Dalam tahapan awal pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān santri diseleksi tahsin dan akhlaknya, setelah dinyatakan lulus akan dibina untuk menghafal Al-Qur'ān. Jadi, tidak semua santri mengikuti kegiatan Tahfīz Al-Qur'ān, akan tetapi hanya santri yang telah dinyatakan lulus seleksi saja.
- 4.1.2 Kegiatan pendukung Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali Tahun 2017 yang dilakukan oleh ustadz sudah cukup baik, seperti pemberian gizi, rihlah, dan hadiah. Selain itu juga santri diberi motivasi yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'ān, sehingga para santri menjadi semangat untuk terus menghafal Al-Qur'ān.
- 4.1.3 Hal-hal yang menghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nur Huda Senting Boyolali antara lain, santri belum bisa mengatur waktu dengan baik, memilih teman serta keterbatasan guru. Maka seorang ustadz harus mampu menjadi figur yang dapat selalu mengarahkan santrinya ketika mengalami kesulitan, baik itu dalam urusan mengatur waktu maupun memilih teman. Selain itu, seorang ustadz juga harus berusaha semaksimal mungkin meluangkan waktunya untuk santri.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 4.2.1 Pembina Tahfiz

Seorang pembina hendaknya mengadakan pengecekan terhadap kegiatan pelaksanaan di dalam kelas, sehingga dapat mengetahui kekurangan yang ada untuk diperbaiki agar menjadi lebih baik.

### 4.2.2 Guru Tahfiz

Sebagai guru seharusnya mampu menguasai kelas dengan baik, yaitu ketika ada santri yang kurang semangat bisa menjadi motivator. Selain itu, seorang guru juga harus banyak inovasi dan meluangkan waktunya untuk santri, karena mengingat waktu yang tersedia hanya terbatas.

### 4.2.3 Santri Tahfiz

Sebagai santri supaya mampu memperhatikan hal-hal yang dapat membantu melancarkan hafalan, selain itu juga supaya mampu menghindari hal-hal yang dapat menghilangkan hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'ān yang seharusnya menjadi tujuan utama adalah mendapatkan ridha Allah SWT.

### 4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya untuk bisa melengkapi atau mengembangkan penelitian yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'ān Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Abu Wafa, Khalid. 2013. *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'ān*. Sukoharjo: Aslama Publishing.
- Al-hafiz , Kholil Asy'ari Nurudddin, dkk. 2016. *Bimbingan Menghafal Al-Qur'ān*. Jakarta: Selaba Mandiri Syarikah.
- Amalli Herry, Bahirul. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Arief, Adrianus dan Ariesto Hadi. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibn Al Husain, Syaikh Abdullah. 2000. *Sullam Al-Taufiq*. Semarang: Pustaka Al-Alawiyah.
- Khusnan, Ulinnuha. 2013. *Ulumul Qur'ān*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makhyaruddin, D. M. 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'ān*. Bandung: Noura.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-Syuja'i, Abdul Aziz Ridwan. 2016. *Manajemen Pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān*. Jakarta: Yayasan AjyAl-Qur'ān iyah.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'ān*. Jakarta: Kencana.
- Shalih, Al Fauzan bin Fauzan. 2012. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qura.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.